

Pengaruh Harga, Produktivitas, dan Tingkat Konsumsi terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Tanjung Medan

Indri Andini¹, Kusmilawaty², Budi Dharma³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
indriandini922@gmail.com¹, kusmilawaty@uinsu.ac.id², budidharma@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of price, productivity and consumption levels on the welfare of oil palm farmers in the village of Tanjung Medan. The method used in this study is descriptive quantitative with data collection techniques in the form of documentation and questionnaires, while the type of data in this study is primary data obtained directly by the researcher from the source, namely in the form of questionnaires to respondents and secondary data obtained from documents or archives located in the Tanjung Medan village office. The total population in this study was 1,750 independent smallholders with a total sample of 95 people. Then the scale used in this study is a Likert scale with multiple linear regression data analysis methods supported by IBM SPSS software version 25.0. Based on the results of the study it can be seen that (1) Price has a positive and significant effect on the welfare of oil palm farmers in Tanjung Medan Village. (2) Productivity has a negative and insignificant effect on the welfare of oil palm farmers in Tanjung Medan Village. (3) The level of consumption has a positive and significant effect on the welfare of oil palm farmers in Tanjung Medan Village. (4) Prices, productivity and consumption levels simultaneously have a significant influence on the welfare of oil palm farmers in Tanjung Medan Village.

Keywords: Welfare, Price, Productivity, Consumption Level

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga, produktivitas dan tingkat konsumsi terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi serta kuesioner, sedangkan jenis data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya yakni berupa hasil kuesioner terhadap responden dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen ataupun arsip yang terdapat pada kantor desa tanjung medan. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 1.750 orang petani sawit mandiri dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang. Kemudian skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa skala likert dengan metode analisis data regresi linier berganda yang didukung oleh perangkat lunak IBM SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan. (2) Produktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan. (3) Tingkat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan. (4) Harga, produktivitas dan tingkat konsumsi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Harga, Produktivitas, Tingkat Konsumsi

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan merupakan ungkapan yang merujuk pada keadaan yang baik. Namun secara lebih luas, kesejahteraan didefinisikan sebagai terbebasnya seseorang dari

jerat kemiskinan, kebodohan serta rasa takut sehingga diperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah (Sodiq,2015). Tingkat kesejahteraan pada rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Badan Pusat Statistik,2005). Adapun salah satu contoh kesejahteraan dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi seperti pada sektor pertanian kelapa sawit yang merupakan bentuk kegiatan ekonomi di daerah pedesaan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Pada petani sawit kesejahteraan dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memperoleh pendapatan rumah tangga yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Ketika pendapatan petani tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan dasar, maka petani dikatakan belum sejahtera (Pratiwi et al.,2022). Berikut data mengenai kesejahteraan rakyat kabupaten labuhanbatu selatan yang ditinjau dari indikator pengeluaran rumah tangga pada tahun 2021-2022.

Tabel 1

Distribusi Pengeluaran Perkapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan 2021-2022

Tahun	Makanan	Bukan Makanan	Total
2021	626 245	533 948	1 160 194
2022	640 389	490 376	1 130 765

Sumber: BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pengeluaran perkapita untuk konsumsi makanan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengeluaran perkapita untuk konsumsi bukan makanan. Dimana pengeluaran perkapita untuk konsumsi makanan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.626.245, dan kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp.640.389 pada tahun 2022. Sedangkan pengeluaran perkapita untuk konsumsi bukan makanan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.533.948, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp.490.376. Berdasarkan tabel diatas, data tersebut tidak hanya mencerminkan tingkat kesejahteraan rakyat di kabupaten saja tetapi juga mencerminkan tingkat kesejahteraan di desa, salah satu desa tersebut yaitu Desa Tanjung Medan yang terletak di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa ini merupakan desa yang terdiri dari 8 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 8349 jiwa (Kantor Desa Tanjung Medan,2023). Sebagian besar mata pencaharian

masyarakat di desa ini yaitu menjadi petani kelapa sawit sebab perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut terbilang cukup luas. Namun perlu diketahui bahwa menjadi petani kelapa sawit bukanlah profesi yang mudah dikarenakan ada hambatan-hambatan yang selalu dikeluhkan oleh para petani, mulai dari rantai pasok yang panjang, fluktuasi harga, produktivitas yang rendah dan lain sebagainya. Hambatan tersebut sebenarnya merupakan masalah klasik yang hingga saat ini masih sulit untuk dipecahkan, sehingga menyebabkan sebagian dari petani kelapa sawit mengalami kesulitan untuk memperoleh kesejahteraan. Oleh karena itu untuk mengetahui kesejahteraan petani sawit ada beberapa variabel yang melatar belakangi nya yaitu harga, produktivitas dan tingkat konsumsi.

Dalam ilmu ekonomi, harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli dari suatu produk barang atau jasa, serta sebagai variabel yang menentukan komparasi produk sejenis yang menjadikan harga sebagai pemeran yang sangat penting agar terjadi transaksi antara produsen dengan konsumen. Indikator-indikator yang mengkualifikasikan harga yaitu keterjangkauan harga, daya saing harga, kesesuaian harga dengan kualitas dan kesesuaian harga dengan manfaat produk (Efnita,2017). Dalam kegiatan perekonomian, harga di atur dalam AlQur'an yang terdapat pada surah an-Nisa ayat 29 (Juliati,2019):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Selain sebagai pemeran yang penting, harga juga kerap menjadi kendala-kendala yang signifikan untuk peningkatan pendapatan petani pada perekonomian rakyat pedesaan dikarenakan harga jual hasil panen yang selalu tidak stabil. Hal tersebut terjadi sebab kegiatan pertanian bergantung pada keadaan pasar global. Jika keadaan pasar tidak stabil maka akan terjadi fluktuasi yang berdampak pada pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani (Zainal et al.,2017). Didukung dengan penelitian (Yolanda,2019) bahwa harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit.

Tidak hanya harga, produktivitas juga menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kesejahteraan. Hal ini dikarenakan produktivitas memiliki ketergantungan terhadap potensi sumber daya alam dan manusia yang tersedia. Produktivitas secara umum dapat diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik dengan masukan yang sebenarnya (Isnaini,2018). Indikator dari produktivitas yakni meliputi tanah sebagai hasil produksi, modal dalam produksi pertanian, tenaga kerja dalam produksi, dan hasil dalam produksi (Pradnyawati & Cipta,2021). Pada pertanian kelapa sawit, banyaknya kelapa sawit yang dipanen dengan kualitas yang baik merupakan wujud produktivitas seorang petani dalam mengusahakan semua sumber daya faktor produksinya. Ketika produktivitas kelapa

sawit rendah, mengakibatkan pendapatan yang diharapkan sangat kecil dan ini akan menghambat petani dalam meraih kehidupan yang kesejahteraannya baik yang artinya tinggi atau rendahnya produktivitas hasil panen akan mempengaruhi pendapatan para petani (Wulandari & Bahjatullah,2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sari,2018) yang menyatakan bahwa produktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Namun pada penelitian (Arimbawa & Widanta,2017) produktivitas dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Faktor selanjutnya yaitu tingkat konsumsi, dimana konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghabiskan nilai guna (*utility*) dari suatu barang atau jasa (Arif et al.,2019). Oleh sebab itu dalam mengkonsumsi barang atau jasa, manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin agar dapat mencapai tingkat kesejahteraan. Dalam Islam, konsumsi didasarkan atas kebutuhan dan tidak dilihat dari keinginan sehingga tinggi atau rendahnya tingkat konsumsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non makanan (Dumairy,2014). Tujuan dari kegiatan konsumsi tidak lain adalah untuk mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan oleh pengonsumsi itu sendiri, sehingga besaran konsumsi yang dilakukan setiap individu akan tidak beratur dan berbeda antara satu dengan yang lainnya dan perbedaan pola konsumsi tersebut akan mencerminkan tingkat kesejahteraan. Semakin banyak pengeluaran untuk non-makanan maka keluarga akan semakin sejahtera, sedangkan untuk keluarga dengan tingkat kesejahteraan rendah akan memiliki tingkat pengeluaran untuk bahan makanan yang lebih dominan (Deaton,2016). Maka dari itu pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan keluarga, baik secara individu maupun bersama dalam rumah tangga (Syahrofi,2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanaturrahim & Widodo,2016) yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, peneliti menjustifikasi bahwa tingkat kesejahteraan petani dapat di pengaruhi oleh harga, produktivitas, dan tingkat konsumsi yang kemudian akan dideskripsikan lebih lanjut dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga, produktivitas dan tingkat konsumsi terhadap kesejahteraan petani sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan, mengkaji serta menjelaskan isi dari suatu variabel (fenomena) yang terdapat pada penelitian (Sulistiyawati et al.,2022). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi serta kuesioner, sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data primer yakni berupa hasil kuisisioner terhadap

responden dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen ataupun arsip yang terdapat pada kantor desa tanjung medan. Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 1.750 orang petani sawit mandiri, sedangkan untuk penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *insidental sampling*. Pada penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana: n: ukuran sampel, N: ukuran populasi dan e: kesalahan pengambilan sampel (10%).

$$n = \frac{1750}{1+1750(0,1)^2} \text{ maka } n = 94,59, n = 95 \text{ orang}$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebesar 94,59 yang dibulatkan menjadi 95 orang. Kemudian untuk skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa skala likert dengan metode analisis data regresi linier berganda yang didukung oleh perangkat lunak *IBM SPSS versi 25.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

a. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2

Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	89	94%
2	Perempuan	6	6%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwasannya responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin perempuan, dimana jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 89 orang atau sama dengan 94%, sedangkan jumlah responden perempuan yakni sebanyak 6 orang atau sama dengan 6%.

b. Identitas Responden Menurut Usia

Tabel 3

Identitas Responden Menurut Usia

No	Usia	Responden	Persentase (%)
1	25-35	7	7%
2	36-45	24	25%
3	46-55	51	54%
4	56-65	13	14%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa usia responden terbesar ialah 46-55 tahun yakni sebanyak 51 orang atau sama dengan 54%. Sedangkan usia responden terkecil ialah 25-35 tahun yakni sebanyak 7 orang atau sama dengan 7%.

c. Identitas Responden Menurut Pengalaman Bertani

Tabel 4

Identitas Responden Menurut Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani	Responden	Persentase (%)
1	5-15	35	37%
2	16-25	38	40%
3	26-35	19	20%
4	36-45	3	3%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pengalaman bertani dari responden yang terbesar ialah 16-25 tahun yakni sebesar 38 orang atau sama dengan 40%. Sedangkan pengalaman bertani dari responden yang terkecil ialah 36-40 tahun yakni sebesar 3 orang atau sama dengan 3%.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji ini digunakan untuk menguji masing-masing variabel terkait seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Adapun kriteria pengujian yaitu Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig.0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid (Amanda et al.,2019). Dalam hal ini $df = 95 - 2$ atau $df = 93$ maka r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,201. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka hasil validitas data dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Harga (X1)	X1.1	0,687	0,201	0,000	Valid
	X1.2	0,744	0,201	0,000	Valid
	X1.3	0,835	0,201	0,000	Valid
Produktivitas (X2)	X2.1	0,796	0,201	0,000	Valid
	X2.2	0,804	0,201	0,000	Valid
	X2.3	0,558	0,201	0,000	Valid
	X2.4	0,746	0,201	0,000	Valid
Tingkat Konsumsi (X3)	X3.1	0,865	0,201	0,000	Valid
	X3.2	0,917	0,201	0,000	Valid
Kesejahteraan Petani	Y.1	0,737	0,201	0,000	Valid
	Y.2	0,686	0,201	0,000	Valid
	Y.3	0,668	0,201	0,000	Valid

(Y)	Y.4	0,663	0,201	0,000	Valid
	Y.5	0,309	0,201	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari keseluruhan pernyataan yang diujikan bernilai positif dan lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang memiliki indikator dari variabel dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Dalam suatu instrumen penelitian, item pertanyaan dapat dikatakan reliabel atau diandalkan apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan (Darma,2021). Berikut adapun hasil uji reabilitas pada penelitian ini yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reabilitas

Validitas	Alpha	Keterangan
Harga (X1)	0,611	Reliabel
Produktivitas (X2)	0,710	Reliabel
Tingkat Konsumsi (X3)	0,733	Reliabel
Kesejahteraan Petani(Y)	0,616	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwasannya semua variabel yang meliputi harga, produktivitas, tingkat konsumsi dan kesejahteraan petani memiliki nilai koefisien *Alpha* diatas 0,60 yang artinya semua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal di Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Tala&Karamoy,2017). Nilai pedoman yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal yaitu jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp.Sig 2-tailed > level of significant $\alpha = 0,05$* (Dharma et al.,2022). Berikut hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 25.0

Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *p-value* pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* yakni sebesar $(0,200) > \text{level of significant } (\alpha = 0,05)$, yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada suatu model regresi, multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance serta nilai VIF. Deteksi tidak terjadinya multikolinieritas dilihat pada *collinearity statistics*, dengan ketentuan apabila nilai *tolerance value* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 (10%) dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen berada di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ramadani et al.,2022). Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 8
Uji Multikolinieritas

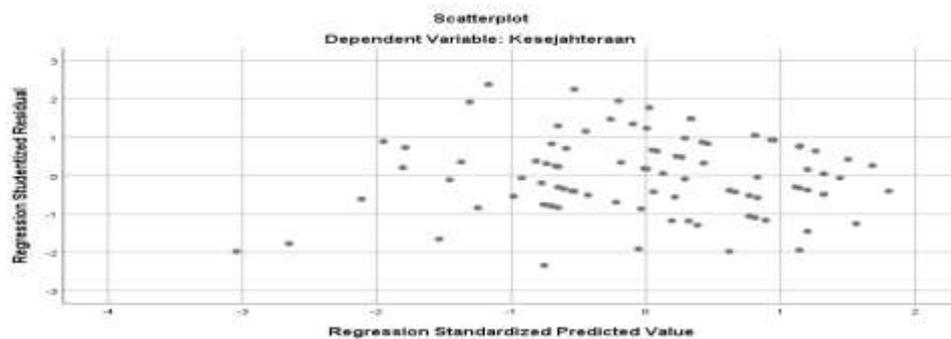
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Harga	,896	1,117
	Produktivitas	,974	1,027
	T.Konsumsi	,883	1,133

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8 diatas, nilai *tolerance semua* variabel independen (Harga: 0,896, Produktivitas: 0,974 dan Tingkat Konsumsi: 0,883) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,01. Sedangkan untuk nilai VIF dari semua variabel independen (Harga: 1,117, Produktivitas: 1,027 dan Tingkat Konsumsi: 1,133) lebih kecil dari nilai VIF yang sudah ditentukan yaitu 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas, sebab nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada diatas 0,01 dan nilai VIF masing-masing variabel independen dibawah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda yakni dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila tidak terdapat pola tertentu serta tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Sinuhaji,2014). Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 25.0

Berdasarkan grafik *scatterplots* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu, dimana titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebaran data residual terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya (Yuliara, 2016). Berikut hasil pengujian analisis regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,840	2,171		4,532	,000
	Harga	,558	,129	,354	4,321	,000
	Produktivitas	-,102	,064	-,125	-1,589	,116
	T.Konsumsi	,732	,140	,433	5,244	,000

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwasannya nilai koefisien regresi pada tabel *coefficients* di kolom *unstandardized* dan sub kolom B terdapat nilai konstan (constant) sebesar 9,840 satu-satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel harga (X_1) sebesar 0,558 satu-satuan, produktivitas (X_2) sebesar -0,102 satu-satuan dan tingkat konsumsi (X_3) sebesar 0,732 satu-satuan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan di interpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,840 + 0,558 X_1 - 0,102 X_2 + 0,732 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,840 satu satuan yang artinya jika variabel harga, produktivitas kelapa sawit dan tingkat konsumsi diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka nilai variabel kesejahteraan petani sawit yakni sebesar 9,840 satu satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel harga (X_1) sebesar 0,558 satu satuan yang artinya setiap peningkatan satu satuan variabel harga akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,558 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap).
- 3) Nilai koefisien regresi variabel produktivitas (X_2) sebesar - 0,102 satu satuan yang artinya setiap peningkatan satu satuan variabel produktivitas akan meningkatkan kesejahteraan sebesar -0,102 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap).
- 4) Nilai koefisien regresi variabel tingkat konsumsi (X_3) sebesar 0,732 satu satuan yang artinya setiap peningkatan satu satuan variabel tingkat konsumsi akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,732 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap).

a. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui pada output Model Summary. Adapun ketentuan untuk mengetahui uji koefisien determinasi yakni dengan melihat nilai R^2 , apabila nilai tersebut semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya (Imsar et al., 2023). Berikut hasil output pengujian koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini:

Tabel 10
Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,452	,434	1,89328

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 10 koefisien determinasi diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yakni sebesar 0.434. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen (Harga, Produktivitas dan Tingkat Konsumsi) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Petani) ialah sebesar 43,4%. Atau dengan kata lain variabel Harga, Produktivitas dan Tingkat Konsumsi mampu menjelaskan variasi Kesejahteraan Petani kelapa sawit sebesar 43,4%. Sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji t

Uji t (uji parsial) merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen

secara parsial (individu) dalam mempengaruhi variabel dependen (Munir, 2018). Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil uji t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen) maka diperoleh $df = 95-3-1 = 91$. Sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik ialah sebesar 1,986 satu satuan. Maka dari itu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Daim et al., 2019). Berikut merupakan hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,840	2,171		4,532	,000
	Harga	,558	,129	,354	4,321	,000
	Produktivitas	-,102	,064	-,125	-1,589	,116
	T.Konsumsi	,732	,140	,433	5,244	,000

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 25.0

Selanjutnya, berdasarkan hasil t_{hitung} pada tabel 11 diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yakni sebagai berikut:

- a. Variabel harga (X_1) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($4,321 > 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit.
- b. Variabel produktivitas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($-1,589 < 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,116 > 0,005$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel produktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit.
- c. Variabel tingkat konsumsi (X_3) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($5,244 > 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel tingkat konsumsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit.

c. UJI F

Uji F bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Khasanah,

2017). Tingkat signifikansi uji F dalam penelitian ini ialah 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan dari hasil uji F yaitu: H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan signifikansi $F_{hitung} > 0,05$. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan signifikansi $F_{hitung} < 0,05$. Berikut hasil perhitungan uji F yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Uji secara Serempak (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269,029	3	89,676	25,018	,000 ^b
	Residual	326,192	91	3,585		
	Total	595,221	94			

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 25.0

Dari hasil uji F yang terdapat pada table 12 diatas maka dapat diinterpretasikan hasil uji F bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebab nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,018 > 2,70$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,005$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Harga (X_1), Produktivitas (X_2), dan Tingkat Konsumsi (X_3) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Kesejahteraan Petani Sawit (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diatas, maka pembahasan dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Tanjung Medan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel harga (X_1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($(4,321 > 1,986)$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit. Dikarenakan hal tersebut, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit. Dengan demikian apabila semakin tinggi tingkat harga maka semakin meningkat pula kesejahteraan petani sawit. Harga kelapa sawit merupakan faktor terpenting dalam kesejahteraan petani kelapa sawit. Hal ini terjadi sebab apabila harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya pemeliharaan kelapa sawitnya akan semakin berat dan tentunya pendapatan petani menjadi menurun, karena dengan jumlah produktivitas yang sama akan tetapi harga kelapa sawit turun maka otomatis pendapatan petani juga akan menurun. Sama halnya pula ketika harga kelapa sawit naik, dengan naiknya pendapatan petani tentunya mampu memenuhi biaya operasional perawatan kelapa sawitnya yang akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit dan kesejahteraan mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2021) dengan judul Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa harga kelapa

sawit membawa dampak yang baik terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit sebab semakin tinggi harganya maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani tersebut.

2. Pengaruh Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Tanjung Medan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel produktivitas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($-1,589 < 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,116 > 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit. Dikarenakan hal tersebut, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit. Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kesejahteraan petani sawit, hal ini dikarenakan ketika produktivitas meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat sehingga kesejahteraan petani lebih mudah tercapai dan begitu juga sebaliknya. Namun, pada penelitian ini produktivitas berpengaruh negatif sebab panen yang dilakukan kurang efektif sehingga menghambat pencapaian produktivitas kelapa sawit. Dikarenakan tidak efektifnya panen tersebut maka petani akan mengalami kerugian sehingga menyebabkan pendapatannya menurun yang akibatnya kesejahteraan petani tersebut sulit tercapai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2022) dengan judul Pengaruh Harga dan Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Cahya Negri Kec.Sukaraja Kab.Seluma) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa produktivitas kelapa sawit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

3. Pengaruh Tingkat Konsumsi terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Tanjung Medan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel tingkat konsumsi (X_3) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($5,244 > 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel tingkat konsumsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit. Dikarenakan hal tersebut, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit. Maka dari itu tingkat konsumsi ini diyakini sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan, sebab semakin meningkat kebutuhan konsumsi terpenuhi maka akan meningkat pula tingkat kesejahteraan, dan sebaliknya semakin menurun kebutuhan konsumsi terpenuhi maka akan semakin menurun pula tingkat kesejahteraannya dan untuk mewujudkan kesejahteraan petani sawit maka sangat diperlukan adanya perencanaan dan pengelolaan tingkat konsumsi dengan baik agar kebutuhan dapat terpenuhi sesuai dengan tingkatannya masing-masing dimulai dari kebutuhan primer, sekunder dan kemudian tersier.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alhudri & Amali, 2022) dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi, yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani.

4. Pengaruh Harga, Produktivitas dan Tingkat Konsumsi terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Tanjung Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen hanya dua variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Sawit (Y) yaitu Harga (X_1) dan Tingkat Konsumsi (X_3). Sedangkan untuk variabel Produktivitas (X_2) diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Petani (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t bahwa variabel harga dan tingkat konsumsi memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,986). Sedangkan variabel produktivitas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,986).

Kemudian berdasarkan hasil Uji F diketahui bahwa terdapat pengaruh antara harga, produktivitas dan tingkat konsumsi terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik F_{hitung} sebesar 25,018 satu-satuan dan F_{tabel} sebesar 2,70 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,018 > 2,70$) dan nilai $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,005$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga, produktivitas dan tingkat konsumsi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh yaitu variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit dengan nilai sebesar 0,558 satu-satuan. Pengaruh tersebut didapatkan dari nilai t_{hitung} yang lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($4,321 > 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Sedangkan, variabel produktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit dengan nilai sebesar -0,102 satu-satuan. Pengaruh tersebut didapatkan dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($-1,589 < 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,116 > 0,005$). Selanjutnya, variabel tingkat konsumsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit dengan nilai sebesar 0,732 satu-satuan. Pengaruh tersebut didapatkan dari nilai t_{hitung} yang lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($5,244 > 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Kemudian, untuk variabel harga, produktivitas dan tingkat konsumsi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan. Hal tersebut

dibuktikan dari hasil perhitungan uji F diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,018 > 2,70$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,005$).

Adapun saran yang dapat diberikan agar kesejahteraan petani sawit terus terjaga yaitu diharapkan pemerintah untuk terus melakukan penyuluhan dan pelatihan secara menyeluruh serta memperhatikan harga kelapa sawit agar harga dari komoditi tersebut tidak merosot, selain itu petani juga diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit agar tidak mengalami penurunan sehingga harga bisa tetap stabil. Kemudian dalam mengkonsumsi petani harus melakukan pengelolaan tingkat konsumsi dengan baik agar kebutuhan dapat terpenuhi sesuai dengan tingkatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAlhudri M, A. M. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS: Jurnal Manajemen*, 5(1).
- Amanaturrahim Hanifah, W. J. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2).
- Amanda Livi, Yanuar Ferra, D. D. (2019). Uji Validitas dan Reabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, III(1).
- Arimbawa, Putu Dika, Widanta, A. . B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8).
- Badan Pusat Statistik. (2005). *Indikator Kesejahteraan*. Februari 2023.
- Darma Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Deaton Angus. (2016). Mengukur dan Memahami Perilaku, Kesejahteraan dan Kemiskinan. *Tinjauan Ekonomi Amerika*, 106(6).
- Dharma Budi, Sari, Lia Purnama, Pulungan, Z. G. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 1(4).
- Dumairy. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Efnita Titik. (2017). Pengaruh Variasi Produk dan Kualitas Pelayanan, Harga dan Lokasi terhadap Kepuasan Konsumen pada Wedding Organizer. *Jurnal Adbispreneur*, 2(2).
- Harahap, Rahmat Daim, Harahap, Muhammad Ikhsan, Syari, M. E. (2019). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Daerah sebagai Variabel Intervening. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2).
- Harahap Isnaini. (2018). *Ekonomi Pembangunan*. Perdana Publishing.
- Hasibuan, N. Y. (2019). *Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh*

Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Imsar, Nasution Juliana, Ndraha, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Peningkatan Pendapatan Nasabah dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ats-Tsarwah*, 3(1).

Kantor Desa Tanjung Medan. (2023). *Data Penelitian*.

Khasanah Uswatun. (2017). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*. IAIN SALATIGA.

Kurniati Deti, Asad, Arsyah, T. D. (2022). Pengaruh Harga dan Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Cahya Negeri Kec.Sukaraja Kab.Seluma). *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2).

Lubis, Arif Fauzi, Nasution, Yenni Samri Juliati, Hasibuan, Reni Ria Armayani, Yanti Nursanti, Atika, M. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. FEBI UIN SU Press.

Munir Misbahul. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *IHTIFAZ: Journal Of Islamic, Finance and Banking*, 1(2).

Nasution, Y. S. J. (2019). Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk dan Harga terhadap Permintaan Air Minum PDAM Tirtanadi Cabang Medan Denai. *KITABAH*, 3(1).

Pradnyawati, I Gusti Ayu Bintang, C. W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1).

Pratiwi, R Yulia, Yusra A. Hamid A, K. D. (2022). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sangau. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1).

Sari, V. N. I. (2018). *Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Silalahi, Purnama Ramadani, Tambunan Khairina, Batubara, R. T. (2022). Dampak Penggunaan QRIS terhadap Kepuasan Konsumen sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2).

Sinuhaji, E. (2014). Pengaruh Kepribadian, Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja SDM Outsourcing pada PT. Catur Karya Sentosa Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).

Sodiq Amirus. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2).

Sulistyawati Wiwik, Wahyudi, T. S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Learning di Masa Pandemi COVID 19. *Kadikma*, 13(1).

Surya, Falihin Dalilul, B. S. (2021). Pengaruh Harga Kelapa Sawit terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta Kecamatan Tupoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *Social Landscape Journal*, 2(1).

Wulandari Pipit, Bahjatullah, Q. M. (2022). Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, dan

Reslaj: Religion Education Social LaaRoiba Journal

Volume 6 Nomor 1 (2024) 683- 698 P-ISSN 2656-274xE-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i1.4780

Etos Kerja Islam terhadap Pendapatan Petani Kentang dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2).

Yuliara, I. M. (2016). *Modul Regresi Linier Berganda*. Fakultas MIPA Universitas Udayana.

Zainal, Veithal Rival, Dzaelani Firdaus, Basalamah Salim, Yusran, Leila Husna, Veithal, A. P. (2017). *Islamic Marketing Management*. Bumi Aksara.